

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan struktur penduduk tua (*aging population*), dimana populasi lanjut usia (lansia) saat ini diproyeksikan sebesar 27,08 juta jiwa atau 9,99% dari total penduduk Indonesia. Permasalahan kesehatan pada populasi lansia antara lain sebanyak 63.5% lansia menderita hipertensi, 5.7% lansia dengan diabetes mellitus, 4.5% lansia dengan penyakit jantung, 4.4% lansia dengan stroke, 0.8% lansia dengan gangguan ginjal dan 0.4% lansia menderita kanker (Risikesdas 2018). Masyarakat banyak tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari rongga mulut secara menyeluruh. Perilaku kurang peduli masyarakat akan kebersihan gigi dan mulut bahkan dijadikan sebagai kebiasaan budaya yang dapat menyebabkan berkurangnya kesehatan dan kesejahteraan tubuh (Agusta, dkk.,2015).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 158-161 bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat melakukan upaya pencegahan, pengendalian, dan penanganan penyakit tidak menular beserta akibat yang ditimbulkan. Penyelenggaraan penanggulangan PTM (Penyakit Tidak Menular) ini dilaksanakan melalui upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP). Sebagai upaya preventif risiko, Kemenkes RI mendorong percepatan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lansia di fasilitas kesehatan. Bentuk upaya UKBM (upaya kesehatan berbasis masyarakat) yang baru dikembangkan oleh pemerintah sesuai dengan rekomendasi WHO agar memusatkan penanggulangan PTM (penyakit tidak menular) melalui tiga komponen utama, yaitu survailans faktor resiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan adalah pos pembinaan terpadu (Posbindu).

Posbindu merupakan upaya peningkatan kesejahteraan bagi lansia dalam program puskesmas untuk usia 60 tahun keatas atau pra-lansia 45-59 tahun.

Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali bertepatan dengan Posyandu balita, kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, lingkaran perut, penimbangan berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan gula darah, dan lain-lain. WHO (2018) menyebutkan sekitar (71%) penyebab kematian di dunia adalah PTM (Penyakit Tidak Menular) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar (80%) kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah, (73%) kematian ini disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah, (12%) penyakit kanker, (6%) penyakit pernapasan kronis, (6%) karena diabetes, dan (15%) lainnya disebabkan PTM (Penyakit Tidak Menular).

Peran kader memiliki pengaruh paling dominan dengan keaktifan kunjungan ke Posbindu. Tujuan didirikannya posbindu lansia tak lepas dari semangat untuk memberikan pelayanan kesehatan lansia sebaik mungkin agar kelompok usia ini bisa mencapai kesejahteraan, baik secara fisik maupun psikis. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang menyerang segala kelompok umur baik pada anak-anak sampai dewasa tak terkecuali pada kelompok lansia. Salah satu masalah kesehatan pada lansia adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Ermawati, 2015). *Resesi gingiva* adalah migrasi *margin gingiva* ke *cemento enamel junction (CEJ)*, untuk itu perlu upaya pencegahan.

Upaya pencegahan terjadinya *gingivitis* pada lansia, dapat dilakukan dengan cara sikat gigi, menyikat gigi merupakan salah satu dari perawatan diri untuk lansia dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, antara lain : 1) lansia yang masih mempunyai gigi: a) bila ada karang gigi atau gigi berlubang sebaiknya segera ke dokter gigi untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut; 2) menyikat gigi secara teratur minimal dua kali dalam sehari, pagi dan malam sebelum tidur; 3) bagi lansia yang menggunakan gigi palsu lepasan, maka gigi palsu tersebut disikat dengan sikat gigi perlahan-lahan di bawah air mengalir, bila perlu dapat menggunakan pasta gigi. Tidur malam hari, gigi palsu tersebut dilepas dan

direndam di dalam air bersih; 4) bagi lansia yang tidak mempunyai gigi sama sekali, setiap habis makan seharusnya langsung berkumur- kumur dan juga menyikat bagian gusi dan lidah secara teratur untuk membersihkan sisa makanan yang melekat. Hasil pra penelitian yang telah dilakukan di posbindu mawar, desa cempaka, kecamatan plumbon kabupaten Cirebon pada minggu pertama bulan Mei 2022, pada umumnya tingkat resesi gusi pada lansia masih tinggi, dan cara menyikat gigi masih kurang.

Menggosok gigi pada lansia, dilakukan setiap hari, dapat mengurangi penumpukan plak pada permukaan gigi. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menyikat gigi, diantaranya teknik vertikal, horizontal, roll, *charter*, *stillmen*, sirkuler dan bass yang telah dikembangkan sesuai indikasi masing-masing keadaan *gingiva* pada lansia (Christiany, dkk, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan teknik menyikat gigi yang kurang tepat dengan resesi gusi lansia usia 55 - 65 tahun di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan teknik menyikat gigi yang kurang tepat dengan resesi gusi lansia usia 55-65 tahun di Posbindu Mawar, Desa Cempaka, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisa teknik menyikat gigi yang kurang tepat lansia usia 55 – 65 tahun di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.3.2.2 Menganalisa resiko resesi gusi yang terjadi pada lansia usia 55 - 65 tahun di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Petugas Kesehatan Gigi

Sebagai bahan acuan petugas kesehatan gigi dan mulut dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Posbindu yang terintegrasi dengan program puskesmas.

1.4.2 Bagi Lansia

Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kesehatan *gingiva*, serta memperhatikan kesehatan gigi dan mulut khususnya lansia yang berada di Posbindu Mawar Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.4.3. Bagi Tenaga Medis Puskesmas

Memberikan informasi kepada kader posbindu tentang kesehatan *gingiva* pada para lansia agar kesehatan mulut lansia terjaga.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai hubungan teknik menyikat gigi yang kurang tepat dengan resesi gusi lansia usia 55 - 65 tahun di Posbindu Mawar, Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon belum pernah dilakukan. ada kesamaan dengan penelitian terdahulu yang pernah di lakukan Fathonah, (2017), dalam skripsinya meneliti tentang “Perbedaan Menyikat Gigi menggunakan Bulu Sikat Medium dan Soft terhadap *Debris Index* pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Tasikmalaya. Letak perbedaan penelitian yaitu *variable dependent*, alat ukur penelitian, media, populasi dan sampel penelitian. Namun terdapat kesamaan dalam variabel teknik menyikat gigi.